

SOSIALISASI PEMBENTUKAN BANK SAMPAH BOTOL PLASTIK SEBAGAI UPAYA MENANAMKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR

**Ida Ayu Sintiya Prayesti ¹⁾, Ni Ketut Sandra Puspita Sari²⁾, Annisa Auliya
Romdhani³⁾, Diah Ayu Rasmini ⁴⁾, I Putu Herry Widhi Andika ⁵⁾***

1,2,3,4,5) Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram,
Indonesia

*Corresponding Email: herry_widhi@ymail.com

Ringkasan - Program Sosialisasi Pembentukan Bank Sampah Botol Plastik dilaksanakan sebagai upaya mahasiswa Asistensi Mengajar dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar, mengingat SDN 96 Mataram belum memiliki sistem pengelolaan sampah botol plastik yang terorganisir sehingga sampah tersebut cenderung menumpuk dan belum dimanfaatkan secara optimal. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman siswa mengenai cara memilah dan mengelola sampah botol plastik dengan benar melalui pembentukan bank sampah, sekaligus menanamkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2026 di SDN 96 Mataram dengan melibatkan seluruh siswa dari semua kelas, melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan teknik penyajian materi, pembentukan bank sampah, serta sesi tanya jawab yang dikemas secara interaktif menggunakan media spinner. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya memilah sampah botol plastik, mulai terbiasa memanfaatkan bank sampah yang telah dibentuk, serta menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menjaga fasilitas sekolah. Program ini juga mendapat respon positif dari pihak sekolah dan dinilai efektif sebagai sarana edukasi lingkungan yang sederhana namun mudah diterima oleh siswa sekolah dasar. Meskipun demikian, keberlanjutan karakter peduli lingkungan tersebut masih memerlukan pengawasan dan pembiasaan secara konsisten dengan dukungan dari guru dan seluruh warga sekolah.

Kata Kunci : sampah, lingkungan, karakter, sekolah dasar, sosialisasi

Summary - The socialization program for establishing a plastic bottle waste bank was conducted by students participating in the Teaching Assistance program as an effort to instill environmental awareness in elementary school students. This initiative addressed the lack of an organized plastic bottle waste management system at SDN 96 Mataram, where such waste tended to accumulate without being optimally utilized. The activity aimed to foster students' understanding of proper plastic bottle waste sorting and management through the creation of a waste bank, while also encouraging the habit of disposing of waste in designated areas. Held on June 4, 2026, at SDN 96 Mataram and involving students from all grade levels, the program proceeded through three stages—planning, implementation, and evaluation—featuring material presentation, the establishment of the waste bank, and an interactive Q&A session utilizing a spinner game. The results indicated that the program ran smoothly and successfully achieved its objectives; students demonstrated a better understanding of the importance of sorting plastic bottle waste, began utilizing the newly established waste bank, and showed a sense of responsibility in caring for school facilities. The program also received a positive response from the school, being deemed an effective, simple, and accessible tool for environmental education at the elementary level. Nevertheless, sustaining this environmentally conscious mindset requires consistent supervision and habit-building, supported by teachers and the entire school community.

Keywords : waste, environment, character, elementary school, socialization

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pondasi penting yang perlu dibangun sejak usia dini, sejalan dengan amanat dalam Undang- undang nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional: "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang memiliki martabat demi mencerdaskan kehidupan bangsa" (Ulfa & Rahmawati, 2024). Di antara berbagai nilai karakter yang perlu ditanamkan, karakter peduli lingkungan menjadi salah satu yang paling mendesak untuk dikembangkan (Fajriah & Gunansyah, 2026), mengingat persoalan pengelolaan sampah di Indonesia hingga kini masih menjadi isu nasional yang belum terselesaikan secara tuntas.

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup, total timbulan sampah nasional pada 2025 mencapai 25,14 juta ton (Purba dkk., 2025). Yang lebih memprihatinkan, komposisi sampah di Indonesia pada 2025 didominasi oleh sampah sisa makanan dan plastik, dengan sampah plastik menempati posisi kedua dengan kontribusi 20,49 persen. Di antara berbagai jenis sampah plastik, botol plastik bekas minuman kemasan menjadi salah satu yang paling banyak dihasilkan khususnya di lingkungan sekolah, mengingat kebiasaan siswa membeli minuman kemasan di kantin maupun membawa minuman berkemasan plastik dari rumah hampir setiap hari (Purba dkk., 2025). Tingginya angka ini tidak terlepas dari rendahnya kesadaran masyarakat, sebab salah satu faktor utama pencemaran lingkungan adalah kebiasaan membuang sampah sembarangan dan lemahnya pengelolaan sampah di tingkat masyarakat (Hasibuan, 2016). Mengatasi masalah sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi harus ada kesadaran dan partisipasi dari masyarakat (Nenobais, 2021). Oleh karena itu, penanaman karakter peduli lingkungan sejak usia dini, khususnya di tingkat sekolah dasar, menjadi salah satu solusi strategis untuk menjawab persoalan tersebut.

Sekolah dasar memiliki posisi strategis sebagai ruang pertama bagi anak untuk belajar bersosialisasi dan membentuk kebiasaan di luar lingkungan keluarga (Fadlilah & Khasanah, 2025; Shinta & Ain, 2021). Melalui interaksi sehari-hari di sekolah, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang kelak membentuk karakternya, termasuk cara mereka memperlakukan lingkungan

sekitar, seperti kebiasaan memilah dan membuang sampah pada tempatnya yang perlu dibangun melalui pembiasaan rutin dan keteladanan yang konsisten (Naziyah dkk., 2021). Meski demikian, kesadaran siswa sekolah dasar dalam membuang sampah pada tempatnya di beberapa sekolah masih tergolong rendah, sehingga peran guru dan sekolah menjadi sangat penting dalam menumbuhkan karakter tersebut agar benar-benar tertanam dalam diri siswa (Dwijaya & Rigianti, 2024), sehingga pendidikan karakter peduli lingkungan perlu terus disiapkan sejak jenjang ini, sebab siswa yang memiliki karakter peduli lingkungan pada akhirnya akan turut menentukan kondisi lingkungan di masa depan (Hariandi dkk., 2023).

Salah satu strategi yang dapat diterapkan di sekolah dasar untuk menanamkan karakter peduli lingkungan adalah melalui program bank sampah. Bank Sampah Sekolah adalah sebuah usaha yang muncul sebagai inisiatif untuk mempromosikan aktivitas daur ulang pada lingkungan sekolah dan Masyarakat (Mufida dkk., 2025). Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk memilah, mengumpulkan, dan mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan (Kharisma dkk., 2025). Melalui kegiatan menabung sampah secara rutin, siswa diharapkan dapat membiasakan diri untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya, sekaligus memahami nilai ekonomis dan manfaat jangka panjang dari pengelolaan sampah yang baik. Penanaman nilai atau karakter semacam ini dapat memiliki dampak yang lebih besar ketika diajarkan di sekolah, karena prosesnya dapat dilakukan oleh siswa dengan pengawasan langsung dari guru (Hilmi & Habiby, 2023; Putra, 2021).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas kegiatan bank sampah dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Pada penelitian Wina Maryuni (2024), ditunjukkan bahwa bank sampah efektif sebagai media pendidikan karakter, khususnya dalam menanamkan nilai peduli lingkungan dan kreatif pada peserta didik, sekaligus mendorong kemandirian siswa dalam mengelola sampah. Sejalan dengan hal tersebut, (Fajriah & Gunansyah, 2026) menemukan bahwa program bank sampah yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler mampu membentuk karakter peduli lingkungan siswa secara menyeluruh, baik dari segi pengetahuan maupun kepedulian afektifnya. Selain itu, (Herawati dkk., 2024)

menunjukkan bahwa kolaborasi sekolah dengan pihak eksternal dalam pengelolaan bank sampah turut berperan penting dalam membentuk karakter tersebut secara berkelanjutan. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, program bank sampah terbukti efektif sebagai media penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar, sehingga program serupa yang berfokus pada botol plastik berpotensi memberikan dampak yang sejalan.

Berdasarkan hasil pengamatan mahasiswa Asistensi Mengajar dan diskusi dengan guru pamong, SDN 96 Mataram belum memiliki sistem pengelolaan sampah botol plastik yang terorganisir, sehingga sampah botol plastik yang dihasilkan siswa cenderung menumpuk dan belum dimanfaatkan secara optimal. Menyikapi kondisi tersebut, mahasiswa Asistensi Mengajar melaksanakan kegiatan pembentukan bank sampah botol plastik yang dilanjutkan dengan sosialisasi kepada siswa, mulai dari permasalahan sampah, pengenalan konsep bank sampah, hingga tata cara pengoperasiannya. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami pentingnya pengelolaan sampah plastik, tetapi juga tumbuh kesadaran peduli lingkungan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Program Sosialisasi Pembentukan Bank Sampah Botol Plastik merupakan salah satu kegiatan dalam lingkup Wiyata Mandala yang digagas dan dilaksanakan oleh mahasiswa Asistensi Mengajar pada tanggal 4 Juni 2026 di SDN 96 Mataram yang beralamatkan Jln. Gora No. 42, Sindu, Cakranegara Utara, Kec. Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan sosialisasi pembentukan bank sampah botol plastik ini menggunakan teknik pelaksanaan dengan penyajian, pembentukan, dan tanya jawab. Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian menyusun tahapan kegiatan secara sistematis yang terdiri atas tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berikut penjelasan dari masing-masing tahap tersebut:

1. Tahap Persiapan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memerlukan persiapan yang matang agar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berikut beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini:

- a. Berkoordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan guru pamong untuk mendiskusikan program yang cocok dilaksanakan dalam kegiatan Wiyata Mandala sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan SDN 96 Mataram.
- b. Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan sosialisasi pembentukan bank sampah botol plastik.
- c. Mencari dan menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat bank sampah botol plastik.
- d. Membuat bank sampah botol plastik yang akan digunakan sebagai sarana penampungan dan pengelolaan sampah botol plastik di lingkungan sekolah.
- e. Menyusun materi sosialisasi dalam bentuk PowerPoint (PPT) yang berisi penjelasan mengenai jenis-jenis sampah plastik, dampak sampah plastik bagi lingkungan, serta konsep dan manfaat bank sampah, disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan materi mengenai Pembentukan Bank Sampah Botol Plastik. Pada kegiatan ini, peserta sosialisasi adalah para siswa di SDN 96 Mataram. Tahap ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menyampaikan materi mengenai pembentukan bank sampah botol plastik.
- b. Membagikan contoh cara menggunakan bank sampah botol plastik kepada siswa.
- c. Siswa mencatat materi yang diberikan.
- d. Sharing session dengan pemateri.
- e. Bertanya jawab dengan pemateri dan pemberian apresiasi kepada siswa yang aktif selama kegiatan berlangsung.

3. Tahap Evaluasi dan Laporan

Tahap evaluasi dilaksanakan dengan mempertimbangkan sejauh mana peserta sosialisasi mampu memahami dan mengikuti kegiatan yang berlangsung, serta meninjau kembali kendala atau permasalahan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan. Adapun laporan akhir disusun untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan beserta hasil yang diperoleh dari kegiatan yang telah dilaksanakan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Pembentukan Bank Sampah Botol Plastik merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Asistensi Mengajar dalam lingkup program Wiyata Mandala, dengan peserta seluruh siswa dari semua kelas di SDN 96 Mataram. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kondisi lingkungan sekolah yang menunjukkan masih rendahnya kepedulian siswa terhadap pengelolaan sampah, khususnya sampah botol plastik yang cukup sering ditemukan berserakan di area sekolah namun belum tertangani secara optimal. Kondisi tersebut mendorong mahasiswa untuk menghadirkan sebuah program yang tidak hanya berfungsi sebagai solusi atas permasalahan sampah, tetapi juga sekaligus menjadi sarana edukasi bagi siswa untuk mengenal pentingnya pengelolaan sampah sejak dini.

Tujuan diselenggarakannya sosialisasi ini adalah agar siswa memiliki pemahaman mengenai cara memilah dan mengelola sampah botol plastik dengan benar melalui pembentukan bank sampah di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada diri siswa, menumbuhkan kebiasaan membuang dan memilah sampah pada tempatnya, serta membangun kesadaran bahwa lingkungan sekolah yang bersih turut memengaruhi kenyamanan dan kesehatan seluruh warga sekolah, sehingga siswa dapat terhindar dari risiko penyakit dan lebih berfokus dalam aktivitas pembelajaran.



Gambar 1. Penyampaian Tujuan Sosialisasi

1. Sosialisasi Bank Sampah Botol Plastik

Kegiatan Sosialisasi Bank Sampah Botol Plastik dilaksanakan melalui tiga rangkaian tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan program ini diawali dengan kegiatan observasi lingkungan sekolah yang dilakukan oleh mahasiswa Asistensi Mengajar untuk mengetahui kondisi kebersihan serta jenis sampah yang paling sering ditemukan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, diketahui bahwa sampah botol plastik merupakan salah satu jenis sampah yang cukup banyak dihasilkan oleh peserta didik, terutama setelah jam istirahat. Menindaklanjuti temuan tersebut, mahasiswa berkoordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), guru pamong, dan pihak sekolah untuk membahas program yang akan dilaksanakan, lokasi penempatan bank sampah, serta bentuk kegiatan sosialisasi. Pihak sekolah memberikan dukungan penuh karena program ini dinilai dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sebagai persiapan akhir, mahasiswa menyiapkan bank sampah botol plastik serta menyusun materi sosialisasi dalam bentuk PowerPoint (PPT) yang mencakup pengertian sampah plastik, dampaknya terhadap lingkungan, manfaat pemilahan sampah, serta cara menggunakan bank sampah dengan benar.



Gambar 2. Bank Sampah Botol Plastik

Setelah seluruh persiapan tersebut selesai dilakukan, program Sosialisasi Bank Sampah Botol Plastik dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 4 Juni 2026, dengan diikuti

oleh seluruh siswa dari semua kelas di SDN 96 Mataram melalui tiga teknik pelaksanaan, yaitu penyajian, pembentukan, dan tanya jawab. Pada tahap penyajian, mahasiswa menyampaikan materi mengenai jenis-jenis sampah plastik dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, di mana siswa diberikan pemahaman bahwa sampah plastik yang dibuang sembarangan dapat mencemari lingkungan dan mengurangi kenyamanan sekolah. Selanjutnya, pada tahap pembentukan, mahasiswa menjelaskan dan mempraktikkan langsung cara menggunakan bank sampah botol plastik yang benar, mulai dari cara memilah hingga cara menabung botol plastik ke dalamnya, sehingga siswa dapat memahami dan mempraktikkannya secara langsung. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang dikemas menggunakan media spinner, di mana siswa yang mendapat giliran akan menjawab pertanyaan yang muncul dan diberikan reward bagi yang berhasil menjawab dengan benar. Metode ini membuat siswa antusias dan aktif berpartisipasi, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.



Gambar 3. Penyampaian Materi Sosialisasi

Dari rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program Sosialisasi Bank Sampah Botol Plastik berjalan dengan lancar dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyajian materi, praktik pembentukan bank sampah, hingga sesi tanya jawab, terlaksana sesuai dengan yang direncanakan tanpa kendala berarti. Program ini juga mendapat respon positif dari pihak sekolah, khususnya guru, yang menilai kegiatan

ini sebagai sarana edukasi lingkungan yang sederhana namun efektif dan mudah diterima oleh siswa sekolah dasar.

2. Karakter Peduli Lingkungan Siswa yang Terbentuk

Melalui rangkaian kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan, terlihat adanya perubahan positif pada sikap dan kebiasaan siswa terhadap lingkungan sekolah. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya serta mulai terbiasa memanfaatkan bank sampah botol plastik yang telah disediakan. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa jumlah botol plastik yang berserakan di lingkungan sekolah mulai berkurang setelah adanya program ini, yang mengindikasikan bahwa siswa semakin sadar untuk membuang botol plastik ke dalam bank sampah dibandingkan sebelumnya.

Selain itu, siswa juga mulai menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap fasilitas sekolah yang telah disediakan, tidak hanya dengan menggunakan bank sampah sebagaimana mestinya, tetapi juga berusaha menjaga kebersihan area di sekitarnya. Sikap tersebut mencerminkan tumbuhnya karakter peduli lingkungan yang mulai tertanam dalam diri siswa. Meskipun demikian, pembentukan karakter ini masih memerlukan pengawasan dan pembiasaan secara berkelanjutan agar seluruh siswa dapat menerapkan kebiasaan memilah dan membuang sampah pada tempatnya secara konsisten, dengan dukungan dari guru dan seluruh warga sekolah dalam menjaga keberlanjutan program yang telah dilaksanakan.

SIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi Pembentukan Bank Sampah Botol Plastik yang dilaksanakan oleh mahasiswa Asistensi Mengajar di SDN 96 Mataram bertujuan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan teknik penyajian materi, pembentukan bank sampah, serta tanya jawab interaktif menggunakan media spinner.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa program ini berjalan lancar dan berhasil mencapai tujuannya. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai cara memilah dan mengelola sampah botol plastik, mulai terbiasa memanfaatkan bank

sampah yang telah dibentuk, serta menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menjaga fasilitas sekolah. Program ini juga mendapat respon positif dari pihak sekolah dan dinilai efektif sebagai sarana edukasi lingkungan. Meskipun demikian, keberlanjutan karakter tersebut masih memerlukan pengawasan dan pembiasaan secara konsisten, dengan dukungan dari guru dan seluruh warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwijaya, R. A., & Rigiarti, H. A. (2024). Peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa di sekolah dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 509–522.
- Fadlilah, Z., & Khasanah, N. (2025). Proses sosialisasi anak di sekolah: Dari bangku kelas hingga lingkungan pergaulan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Fajriah, A. K. Y., & Gunansyah, G. (2026). Program Bank Sampah Sebagai Media Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Di SDN Rungkut Menanggal I/582. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1), 98–110.
- Hariandi, A., Dwitama, D. B. D. P., Rahman, N. A., Ramadhani, R., & Yunsacintra, Y. (2023). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10155–10161.
- Hasibuan, R. (2016). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1), 42–52.
- Herawati, E. Y., Parahita, B. N., & Zuhri, S. (2024). Kolaborasi sekolah dengan bank sampah Sekar Gendis dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa. *Jurnal Niara*, 17(1), 125–133.
- Hilmi, F., & Habiby, W. N. (2023). Strategi menanamkan karakter religius dan kejujuran dalam pembelajaran daring di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 983–996.
- Kharisma, A. N., Magdalena, I., Firmansyah, R., & Indriani, F. D. (2025). Penyuluhan Pengelolaan Sampah Daur Ulang Untuk Guru Sekolah Dasar Mendorong Pendidikan Berbasis Green Education. *Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 260–269.
- Mufida, D. N., Fithriyah, D. N., Lutfiani, K. I., Rosyida, A., & Mufidati, A. (2025). Menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan bank sampah di MI

- Bahrul Ulum 1 Bulu Balen, Bojonegoro. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 349–363.
- Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482–3489.
- Nenobais, I. W. (2021). Strategi pengelolaan sampah rumah tangga: Solusi alternatif bagi pemerintah Kota Kupang. *Jurnal Inovasi Kebijakan*, 6(1), 1–15.
- Purba, S. U., Faradiba, S., & Sitanggang, J. W. (2025). Tren dan distribusi timbulan sampah serta sumbernya pada kabupaten dan kota di Indonesia. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 14(2), 256–264.
- Putra, E. D. (2021). Peran guru dalam membentuk karakter siswa peduli terhadap lingkungan pada sekolah Adiwiyata di SD. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 346–354.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(5), 4045–4052.
- Ulfa, S., & Rahmawati, S. (2024). Impelementasi Pengembangan Budaya Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 195–203.
- Wina Maryuni, N. P. (2024). *Penanaman pendidikan karakter melalui pengelolaan bank sampah di lingkungan sekolah. Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4 (1), 126–139.